

BAB IV

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis maka dapat disimpulkan :

- 1) bahwa implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam keseimbangan teori Triple Bottom Line yang dilakukan oleh PT. Wirakarya Sakti dalam pemberdayaan masyarakat desa Kelagian mulai dari indikator pertama yaitu *People* dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk bergabung menjadi mitra perusahaan dan mengembangkan potensi daerah dan keterampilan masing-masing untuk dijadikan program CSR perusahaan yang nantinya perusahaan akan memberikan bantuan berupa modal awal atau bantuan berupa pembersihan lahan apabila program yang dipilih merupakan program pertanian atau holtikultura. Kemudian indikator kedua yaitu *Profit* masyarakat jelas mendapatkan profit baik secara langsung maupun tidak langsung, karena dengan adanya program CSR ini infrastruktur menuju pemukiman atau desa menjadi lebih baik dan masyarakat dapat merasakan dampaknya langsung, tidak hanya infrastruktur tetapi perusahaan melakukan renovasi rumah ibadah, dampak yang dirasakan oleh perusahaan adalah berkurangnya gesekan antara perusahaan dan masyarakat lokal yang dapat memicu konflik, namun masyarakat yang

kurang akan wawasan masih sering ditunggangi oleh kepentingan untuk mengakui lahan sehingga masih terjadi demo klaim lahan yang dilakukan oleh beberapa kelompok tani. Kemudian indikator terakhir yaitu *Planet* dengan adanya program Desa Makmur Peduli Api ini masyarakat sekitar konsesi atau masyarakat lokal dibina oleh perusahaan untuk tidak melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar hutan dan diarahkan untuk ikut berpartisipasi bersama-sama menjaga kelestarian alam, masyarakat mendapat sosialisasi yang rutin dari perusahaan tentang bahaya kebakaran hutan dan membantu masyarakat membuka lahan dengan menggunakan alat berat, namun masih sering ditemui masyarakat yang lancing dan masih membuka lahan dengan cara membakar hutan.

- 2) Pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Makmur Peduli Api yang dilakukan oleh perusahaan ialah berupa program penggemukan sapi bali yang diberikan kepada kelompok tani dan dikelola bersama pihak BUMDES, program ini sempat mengalami kegagalan pada tahun pertama namun dapat ditemukan solusinya pada tahun kedua dan hingga sekarang program ini terus berkembang. Kemudian program holtikultura yang dimulai sejak tahun 2017 yang juga dikelola bersama pihak BUMDES, namun program ini kurang didukung oleh pihak BUMDES Desa Kelagian karena dirasa kurang transparan untuk pelaporan hasil panen yang dilaporkan oleh kelompok tani kepada

pihak BUMDES.

4.2 SARAN

Dari hasil analisis peneliti didapat beberapa saran yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan diatas, saran tersebut yaitu :

- 1) Kepada pihak masyarakat agar lebih terbuka pikiran dan wawasan untuk tidak bersikap egois dan keras kepala hanya untuk kepentingan diri sendiri masih melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar hutan dikarenakan perusahaan siap memberi bantuan berupa alat berat untuk melakukan pembukaan atau pembersihan lahan.
- 2) Kepada pihak kelompok tani agar lebih jujur dan transparan terhadap pelaporan hasil panen kepada pihak BUMDES dikarenakan program yang diberikan akan terus berjalan selama kerjasama bersma pihak BUMDES berjalan lancar dan perilaku yang tidak jujur atau kurang transparan ini akan berdampak buruk juga bagi perusahaan.

